ALSYS
Jurnal Keislaman dan Ilmu Pendidikan

e-ISSN : 2808-540X
p-ISSN : 2808-7119

Terindeks: Dimensions, Scilit, Lens, Crossref, Semantic Scholar, Garuda, Google Scholar, Base, etc.

https://doi.org/10.58578/alsys.v4i4.3327

PENERAPAN PENDEKATAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING (CTL) DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGEMBANGAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA DI SMAN 1 SINDANGBARANG

Application of the Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach in Islamic Religious Education and Its Implications for Developing Students' Critical Thinking Skills at SMAN 1 Sindangbarang

Mulyawan Safwandy Nugraha[1], Ujang Dedih[2], Wandi Syahrul Mu'min[3]
UIN Sunan Gunung Djati Bandung
mulyawan@uinsgd.ac.id; dedihujang745@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 29, 2024	Jul 2, 2024	Jul 5, 2024	Jul 8, 2024

Abstract

Learning is actually a process of developing knowledge that students have to be prepared for life. Students are required to think critically and apply knowledge from the classroom to real life. Through the CTL approach, students are required to think critically in solving problems. In PAI subjects, students are always faced with things related to Allah SWT, fellow humans, and the environment. Therefore, the researcher took the initiative to apply the CTL approach to PAI subjects to develop students' critical thinking skills. This study uses a qualitative method with a qualitative descriptive approach. The subjects of the study are the Principal, PAI teachers, and students. The results of the study show that in the application of CTL to PAI learning at SMAN 1 Sindangbarang, PAI teachers have implemented learning innovations according to CTL demands by involving students in activities to relate the material to real situations. However, the implementation of the CTL approach still faces several obstacles, both from teachers, students, the environment, and institutions or the government. To overcome these obstacles, the school is working on MGMP, training,

Jurnal AlSys is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

and other professional development. In order for the implementation of the PAI learning approach at SMAN 1 Sindangbarang to be carried out effectively, PAI teachers are required to have high professionalism. The implications for the development of students' critical thinking skills show that PAI learning at SMA N 1 Sindangbarang using the CTL method makes teaching and learning activities more effective. The concept of CTL directs students' reasoning to express opinions and arouse their independence and confidence.

Keywords: Contextual Teaching and Learning (CTL) Approach, Islamic Religious Education

Abstrak: Belajar sejatinya adalah proses pengembangan pengetahuan yang dimiliki siswa untuk bekal dalam menjalani kehidupan. Peserta didik dituntut berpikir kritis dan menerapkan pengetahuan dari kelas ke kehidupan nyata. Melalui pendekatan CTL, siswa dituntut berpikir kritis dalam menyelesaikan masalah. Pada mata pelajaran PAI, siswa selalu dihadapkan pada hal-hal yang berhubungan dengan Allah SWT, sesama manusia, dan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti berinisiatif menerapkan pendekatan CTL pada mata pelajaran PAI untuk mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Subjek penelitian adalah Kepala Sekolah, Guru PAI, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam penerapan CTL pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang, guru PAI telah menerapkan inovasi pembelajaran sesuai tuntutan CTL dengan melibatkan peserta didik dalam kegiatan untuk mengaitkan materi dengan situasi nyata. Namun, pelaksanaan implementasi pendekatan CTL masih menghadapi beberapa kendala, baik dari guru, peserta didik, lingkungan, maupun institusi atau pemerintah. Untuk mengatasi kendala tersebut, pihak sekolah mengupayakan MGMP, pelatihan, dan pengembangan profesi lainnya. Agar implementasi pendekatan pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang dapat terlaksana dengan efektif, Guru PAI dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi. Implikasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan bahwa pembelajaran PAI di SMA N 1 Sindangbarang menggunakan metode CTL membuat kegiatan belajar mengajar lebih efektif. Konsep CTL mengarahkan nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan membangkitkan kemandirian serta kepercayaan diri mereka.

Kata Kunci: Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu aspek terpenting dalam upaya pemberdayaan manusia, melalui pendidikan kepribadian siswa dibentuk dan diarahkan sehingga mencapai derajat kemanusiaan sebagai makhluk berbudaya. Untuk itu pendidikan tidak hanya sekedar sebagai transfer ilmu pengetahuan dan ketrampilan tetapi lebih dari itu adalah transfer prilaku. Pada dasarnya pendidikan merupakan interaksi antara pendidik dengan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam lingkungan tertentu. Keberhasilan proses pendidikan secara langsung akan berdampak pada peningkatan kualitas sumber daya manusia. Salah satu wahana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah pendidikan. Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan pemerintah

melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan yang berlangsung disekolah dan diluar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat memahami peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang (Hanifah et al., 2020).

Adapun hal yang perlu diperhatikan dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan adalah penyelenggara proses pembelajaran, dimana proses pembelajaran itu merupakan suatu sistem atau proses pembelajaran subyek didik (pembelajar) yang dirancang, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Pendidikan agama pada berbagai jalur pendidikan adalah merupakan hal yang penting karena pengajaran agama akan menghasilkan pengetahuan agama sekaligus menjadi pengalaman, sehingga akan terwujud diri seseorang ilmu, amal dan taqwa, atau kata lain arah pendidikan agama adalah untuk membina manusia beragama yang mampu melaksanakan ajaran agama islam dengan baik dan sempurna. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa dalam suatu proses pembelajaran selamanya memanfaatkan segala potensi yang dimiliki untuk keberhasilan belajar. Untuk mengatasi problematika tersebut, guru harus bisa melakukan inovasi agar kegiatan belajar-mengajar berjalan secara efektif, tidak membosankan dan menyenangkan serta mampu mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. Sesungguhnya guru sangat besar jasanya dalam mengantarkan harkat dan martabat manusia, oleh karena itu guru perlu mendapatkan penghargaan yang sesuai dari semua pihak. "Penghargaan terhadap guru bukan sekedar tuntutan para guru, namun merupakan kewajiban kita untuk melakukannya" (Sahliah et al., 2023).

Tugas guru mengelola kelas sebagai sebuah tim yang bekerja bersama untuk menemukan sesuatu yang baru bagi siswa. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlihat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelektualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsepkonsep yang diajarkan. Penyelenggaraan pembelajaran adalah salah satu tugas utama seorang guru, dimana pembelajaran dapat diartikan suatu system atau proses membelajarkan subjek didik/pembelajar yang direncanakan atau didesain, dilaksanakan, dan dievaluasi secara sistematis agar subyek didik/pembelajar dapat mencapai tujuan-tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien (Nursyamsu, Sukandar A, 2022).

Pembelajaran yang berorientasi pada penguasaan materi terbukti berhasil dalam kompetisi mengingat jangka pendek, tetapi gagal dalam membekali anak memecahkan persoalan dalam kehidupan jangka panjang. Permasalahan yang dihadapi saat ini dimana pelajaran PAI di sekolah umum, masih terlihat belum sempurna sebagaimana yang dikehendaki oleh landasanlandasan di atas. Pelajaran PAI hanya dilakukan sebatas proses penyampaian pengetahuan tentang agama Islam saja, tidak diarahkan pada proses pengamalan nilai-nilai Islam pada diri siswa. Kemudian lagi, jumlah jam pelajaran PAI hanya 3 jam per minggu (3x40 menit). Jadi, apa yang bisa diperoleh siswa dalam pendidikan yang hanya 2 jam. Jika sebatas hanya memberikan pengajaran agama Islam yang lebih menekankan aspek kognitif, mungkin guru bisa melakukannya, tetapi kalau memberikan pendidikan yang meliputi tidak hanya kognitif tetapi juga sikap dan keterampilan, guru akan mengalami kesulitan (Nursyamsu, Sukandar A, 2022).

Seharusnya pelajaran PAI, guru mampu memberikan dan melaksanakan pembelajaran di kelas sebagai aktor handal dalam proses penyampaian materi pelajaran, supaya pembelajaran itu dapat merangsang semangat belajar siswa dan kemauan belajar siswa tidak akan pernah pudar. Guru juga dituntut untuk menguasai pengetahuan yang memadai dan metode mengajar yang baik, agar tercipta suasana pengajaran yang efektif dan efisien atau dapat mencapai hasil yang sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Untuk menjawab permasalahan tersebut, peneliti menawarkan suatu jawaban alternatif yakni dilakukan dalam pembelajaran PAI yakni melalui aplikasi metode Contextual Teaching and Learning (CTL) (Widygea Marbella & Risalah, 2023).

Dalam pembelajaran kontekstual tugas guru memfasilitasi siswa menemukan sesuatu yang baru (pengetahuan dan keterampilan) melalui pembelajaran secara mandiri bukan kata guru. Dengan begitu siswa benarbenar mengalami dan menemukan sendiri apa yang dipelajari sebagai hasil rekonstruksi sendiri. Contextual Teaching and Learning (CTL) merupakan metode yang melibatkan siswa secara penuh dalam proses pembelajaran. Siswa didorong untuk beraktivitas mempelajari materi pelajaran sesuai dengan topik yang akan dipelajarinya. Belajar dalam konteks ini bukan hanya sekadar mendengarkan dan mencatat, tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Melalui proses berpengalaman itu diharapkan perkembangan siswa terjadi secara utuh, yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotor (Rustian & Ulfa, 2024).

Contextual Teaching and Learning (CTL) ini menekankan pada daya pikir yang tinggi, transfer ilmu pengetahuan, mengumpulkan dan menganalisis data, memecahkan masalah-masalah tertentu baik secara individu maupun kelompok. Kelebihan pendekatan ini yaitu hasil pembelajaran diharapkan alamiah dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami, bukan transfer pengetahuan dari guru ke siswa. Dengan konsep tersebut guru tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi lebih banyak berurusan dengan strategi untuk membantu siswa mencapai tujuannya. Oleh karena itu, aplikasi metode Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI merupakan suatu aternatif yang sangat tepat sebagai salah satu upaya meningkatkan motivasi, prestasi, pemahaman, dan kesadaran siswa dalam beragama. Aplikasi metode Contextual Teaching and Learning (CTL) ini penting untuk dilakukan karena materi yang dibahas dapat mudah dipahami dan diamalkan oleh siswa, sehingga dapat melahirkan siswasiswa yang beriman, berakhlak mulia, dan bertakwa. Sehingga menjadi sebuah pondasi yang kuat bagi siswa dalam melewati hidupnya kemudian hari (Sururiyah & Aristyasari, 2022).

Dalam salah satu wawancara peneliti dengan guru PAI di SMAN 1 Sindangbarang bahwa pelaksanaan Pembelajaran PAI dengan menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) ini terbukti meningkatkan minat belajar siswa, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa karena siswa dapat terlibat langsung dalam proses pembelajaran dan mempraktekkan langsung apa yang dipelajarinya. Namun dalam pelaksanaannya, model pendekatan ini masih memiliki banyak kendala ketika diterapkan di dalam kelas. Berdasarkan uraian tersebut, maka dalam penelitian ini akan dikemukakan mengenai Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Dalam Pembelajaran PAI dan Implikasinya terhadap Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. Lokasi penelitian yang peneliti pilih adalah SMAN 1 Sindangbarang (Fadli, 2023).

METODE

Di dalam peneltiam ini, peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Menurut aghli Bodgan dan Taylor yang mengartikan metode kualitatif sebagai proses penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata baik itu tertulis atau lisan dari orangorang yang menjadi subjek maupun perilaku yang menjadi bahan untuk di amati. Alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif yaitu pertama lebih mudah melakukan penyesuaian dengan realita yang memilki makna ganda, kedua lebih

mudah menyajikan secara langsung antara peneliti dengan subjek yang menjadi fokus penelitian dan ketiga di harapkan memiliki kepekaan terhadap perilaku yang timbul pada saat di lakukannya penelitian. Pendekatan analisis dengan menggunakan metode pendekatan deskriptif tidak melakukan uji hipotesis, akan tetapi hanya menggambarkan suatu gejala yang tampak dari keadaan yang di teliti secara real dan apa adanya dan di arahkanuntuk di paparkan secara sistematis dari fakta-fakta dan kejadian-kejadian yang ada secara sistematis dan akurat. Jadi, melalui penelitian deskriptif ini di harapkan peneliti mampu mendiskripsikan bagaimana Penerapan Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa di SMAN 1 Sindangbarang (Sugiyono, 2018).

HASIL

Deskripsi Tentang Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang

Kompetensi peserta didik dalam menerima dan memahami materi yang diberikan bergantung pada kualitas proses pembelajaran di kelas. Demikian pula aktif tidaknya Peserta didik sangat ditentukan kemapuan guru dalam mendesain pembelajaran. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas, menjukkan bahwa Guru PAI SMA N 1 Sindangbarang telah berupaya melakukan skenario pembelajaran berdasarkan tuntutan Contextual Teaching and Learning (CTL) yang tertuang dalam rencana pembelajaran. Guru PAI SMA N 1 Sindangbarang telah mampu berinovasi dengan baik. Walaupun demikian, masih ada beberapa peserta didik yang tidak aktif. Masih ada yang bersikap acuh tak acuh pada saat pelajaran berlangsung. Bahkan masih ada peserta didik yang lebih memilih mengerjakan tugas mata pelajaran yang lain. Kondisi seperti ini terjadi karena penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) masih asing baginya. Atau strategi yang diterapkan guru di kelas belum tepat sehingga penerimaan peserta didik belum dapat merespon sesuai dengan materi ajar yang diberikan (Yusuf & Hamami, 2020).

Tuntutan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran adalah guru diharapkan menerapakan ke tujuh komponen yang ada. Tercapai tidaknya tujuan pembelajaran yang telah ditentukan adalah bagaiamana guru dalam mendesain sistem pembelajaran di kelasnya. Gurulah yang harus mendesain pembelajaran

sehingga peserta didik belajar dengan nyaman, mampu membangun atau mengkonstruksi sendiri pengetahuan itu tanpa hanya mengikut saja apa kata gurunya. Peserta didik diupayakan bagamana mereka berusaha sendiri dan berkeinginan untuk mengetahui makna dari pengetahuan dan ketrampilan yang diharapkan. Maka disinilah peran guru memiliki kompetensi dan profesionalisme dalam menjalankan tugasnya. Guru yang profesional adalah guru yang yang mampu berinovasi, berkreasi, dan berimprovisasi (Hidayat & Syahidin, 2019).

Demikian pula halnya dengan guru Pendidikan Agama Islam pada saat berhadapan dengan peserta didik di kelas. Ia menerapkan metodologi dan multimedia yang variatif, yaitu pada saat mengajar menggunakan media LCD dalam menampilkan ayat-ayat Al-Qur'an atau Hadis yang berkaitan dengan materi yang diajarkan. Memutarkan VCD yang berhubungan dengan materi ajar seperti; orang shalat, berwudhu sehingga peserta didik dapat belajar dengan nyaman. Terbukti pada saat guru menanyakan kembali mengenai materi tersebut, peserta didik dapat menjawab sesuai apa yang telah dijelaskan melalui media tersebut.

Demikian salah satu metode mengajar yang diterapkan guru untuk membuat peserta didik terbangun rasa ingin tahunya pada pengetahuan itu sehingga ia melakukan dengan caranya sendiri dalam memahami pelajaran. Oleh karena itu di SMA N 1 Sindangbarang. Kompetensi guru terus diasah dengan mengikuti pelatihan- pelatihan, membaca buku terutama yang berkaitan dengan tuntutan pekerjaan sebagai tenaga profesional dengan mengenyampingkan perasaan-perasaan malas, malu, tiba masa tiba akal.

Adapun materi yang diberikan dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) hendaknya disesuaikan dengan tujuan yang akan dicapai yaitu siswa tidak hanya i- hari memahami materi yang diberikan, tetapi juga bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari - hari. Hal tersebut sejalan dengan keterangan hasil dari wawancara dengan Guru kelas XII, Iah Muslihah, S.Pd.I Pasemah Air Keruh yang mengemukakan bahwa: Saya selaku guru PAI menerapkan metode pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) harus di sesuiakan dengan materi yang akan diberikan. Seperti materi tentang sholat, dalam pembelajaran disini saya menggunakan infokus sebagai media penunjang dalam memberikan materi. Selain memberikan materi, dalam proses pembelajaran di kelas saya bertanya kepada siswa untuk menumbuhkan minat siswa agar mereka fokus terhadap materi yang saya berikaktekan, selanjutnya saya akan

memilih beberapa siswa untuk mempraktekan sholat yang mana hal ini bertujuan agar siswa tidak hanya paham secara materi akan tetapi langsung bisa menerapkannya.

Keprofesionalan seorang guru sangat erat kaitannya pembelajaran dengan pendekatan yang diterapkan termasuk salah satunya adalah pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL). Guru yang kurang profesional tentu sulit untuk mendorong peserta didik belajar dengan lebih bermakna. Berdasarkan hasil wawancara tersebut di atas, mengindikasikan bahwa implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) bagi guru Agama di SMA N 1 Sindangbarang telah diterapkan secara proporsional. Namun demikian, belum sepenuhnya berlangsung secara maksimal. Namun masih ada guru yang terpaku dengan metode-metode lama yang dikuasainya yang selama ini dianggapa sebagai metode yang paling baik misalnya masih sering menggunakan metode ceramah. Padahal sejalan dengan perkembangan zaman dan ilmu pengetahuan dan teknologi lahir pula pendekatan pembelajaran yang lebih mutakhir dan paling tepat dengan kondisi peserta didik saat ini.

Oleh karena itu, sebagai guru yang profesional mengikuti perkembangan sesuai tuntutan perkembangan peserta didik yang dihadapinya. Demikian pula sebagai guru Pendidikan Agama Islam sudah mengubah pola pikirnya dengan banyak memberikan perubahan-perubahan demi peserta didik. Hal inilah yang menjadi perhatian khusus oleh guru PAI di SMA N 1 Sindangbarang dengan memilih Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada materi Pendidikan Agama Islam yang terbaik untuk saat ini. Sebagaimana apa yang diungkapan oleh Kepala Sekolah mengatakan bahwa:

Penggunaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI seperti yang telah dilaksanakan oleh guru PAI di Sekolah ini sangat tepat. Mengingat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam seringkali disebut sebagai pelajaran yang bersifat normatif yang berisikan aturan-aturan baku sebagaimana yang diatur dalam kitab suci Al-Qur'an maupun sunnah Rasul. Dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pelajaran Pendidikan Agama Islam tidak sekedar berisi materi-materi hafalan, tetapi mater-materi itu terasa lebih hidup dengan mendekatkannya ke dunia nyata sebagaimana yang dihadapi peserta didik dalam kesehariannya. Dengan demikian peserta didik akan menemukan sendiri makna atau arti penting mengapa mereka harus mempelajari materi tertentu. Mengapa peserta didik tidak bergairah dalam mengikuti pelajaran, salah satu penyebabnya adalah karena mereka tidak paham untuk apa mereka mempelajari sesuatu,

karena menemukan makna apa yang dipelajari merupakan ciri khas dari pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL).

Adapun tujuan pelaksanaan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI yaitu membantu siswa menemukan makna dalam materi yang dipelajari yang dihubungkan dengan dunia nyata serta mempraktikkan pengetahuannya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan guru PAI

Menurut saya pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dalam pembelajaran PAI sangatlah relevan, karena pendekatan ini memiliki tujuan agar siswa tidak hanya paham secara teori saja akan tetapi siswa mampu memaknai materi menerapkan materi yang sudah diberikan dengan disi siswa kemudian diharapkan mereka bisa menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dari hasil wawancara dengan guru PAI, penulis menyimpulkan bahwa Strategi pembelajarn Contextual Teaching and Learning (CTL) menjadikan siswa berpikir aktif dalam proses belajar mengajar, menemukan maknamakna dalam materi yang diajarkan, karena materi yang ada dihubungkan dengan dunia nyata siswa, yang selanjutnya diharapkan dapat menghubungkan dan menerapkan kompetensi hasil belajar dalam kehidupan sehari-hari.

Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah proses pendidikan yang bertujuan menolong para siswa melihat makna dalam materi akademik dengan konteks dalam kehidupan keseharian mereka, yaitu dengan konteks keadaan pribadi, sosial, dan budaya mereka.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru Pendidikan Agama dan peserta didik tersebut di atas, secara jelas menggambarkan bahwa dalam mengimplementasikan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), memang memerlukan keterampilan- keterampilan khusus.

Pendidikan Agama Islam SMA N 1 Sindangbarang harus melakukan pembiasaan-pembiasaan dalam menerapkan metode-metode mengajar yang bisa memancing peserta didik untuk merasa penting memahami pengetahuan itu dalam kesehariannya, sehingga ia berusaha mengetahui pelajaran itu dengan kehendaknya sendiri.

Terdapat beberapa hal yang harus diperhatikan bagi setiap guru manakala menggunakan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL):

1. Siswa dalam pembelajaran dipandang sebagai individu yang sedang berkembang. Kemampuan belajar seseorang akan dipengaruhi oleh tingkat perkembangan dan keluasan pengalaman yang dimilikinya. Anak bukanlah orang dewasa dalam bentuk kecil, melainkan organisme yang sementara berada pada tahaptahap perkembangan. Kemampuan belajar akan sangat ditentukan oleh tikat perkembangan dan pengalaman mereka. Dengan demikian, peran guru bukanlah sebagai instruktur atau penguasa yang memaksa kehendak melainkan guru adalah pembimbing siswa agar mereka dapat belajar sesuai dengan tahap perkembangannya.
2. Siswa memiliki kecenderungan untuk belajar hal-hal yang baru dan penuh tantangan. Kegemaran anak adalah mencoba hal-hal yang dianggap aneh dan baru. Oleh karena itulah belajar bagi mereka adalah mencoba memecahkan setiap persoalan yang menantang. Dengan demikian, guru berperan dalam memilih bahan-bahan belajar yang dianggap penting untuk dipelajari oleh siswa.
3. Belajar bagi siswa adalah proses mencari keterkaitan atau keterhubungan antata hal-hal yang baru dengan hal-hal yang sudah di ketahui. Dengan demikian, peranan guru adalah membantu agar setiap siswa mampu menemukah keterkaitan antara pengalaman baru dengan pengalaman sebelumnya.
4. Belajar bagi anak adalah proses penyempurnaan skema yang telah ada (asimilasi) atau proses pembentukan skema ratu atau (akomodasi), dengan demikian tugas guru adalah memfasilitasi (mempermudah) agar anak mampu melakukan proses asimilasi dan proses akomodasi

Dampak Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Pemahaman Peserta didik Pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang

Mengajar adalah suatu pekerjaan yang bersifat akademis dan profesional. Akademis karena proses pembelajaran merupakan suatu interaksi untuk mentransfer ilmu pengetahuan, menanamkan keteladanan sikap dan perilaku, serta mengembangkan keterampilan peserta didik. Dengan proses yang demikian maka diperlukan pengetahuan yang memadai, baik penguasaan terhadap materi ataupun penguasaan metode, sehingga menghasilkan atau memberi dampak terhadap peserta didik. Pemahaman peserta didik

terhadap pelajaran yang diajarkan dapat diukur dari prestasi hasil Hasil pengamatan dilapangan menunjukkan bahwa selama pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), secara umum peserta didik memiliki perbedaan sebelum di implementasikan Contextual Teaching and Learning (CTL), dari segi kuantitas dan kualitas. Peningkatan dari segi kuantitas, yaitu nilai rapor meningkat sedangkan secara kualitas sikap dan perilaku peserta didik menunjukkan adanya perubahan yang baik belajarnya (Munir, 2023).

Hasil observasi partisipan yang penulis lakukan juga menemukan bahwadalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam selama pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) diimplementasikan banyak perubahan-perubahan peserta didik dari segi pencapaian nilai, guru banyak memberikan evaluasi secara tertulis dan lisan, sehingga peserta didik sangat responsip dalam setiap kegiatan-kegiatan yang diberikan, sebab merasa dihargai dari apa yang disampaikan ke guru. Sebaliknya guru juga memberi apresiasi yang positif kepada peserta didik setiap usaha yang dilakukan peserta didik, tanpa ada diskriminasi antara satu dengan lainnya, sehingga berdampak pada pemahaman peserta didik pada peningkatan hasil belajarnya.

Implikasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis Siswa di SMAN 1 Sindangbarang

Kegiatan pembelajaran yang telah di upayakan oleh guru PAI dalam meningkatkan Contextual Teaching and Learning (CTL) di akhiri implemntasi yang di lakukan siswa. Dengan adanya hasil belajar kemampuan berpikir kritis dengan konsep ini, upaya yang telah dilakukan oleh guru PAI dapat dijadikan acuan berhasil tidaknya dari rangkaian kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Maka dari itu, untuk mengetahui acuan keberhasilan kegiatan pembelajaran guru PAI tersebut, penulis mengumpulkan data penelitian melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi (Binti Yusup, 2022).

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang dimulai dengan mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari. Langkah pembelajaran dengan pendekatan Contextual Teaching and

Learning (CTL) yaitu (1) penyajian masalah/situasi dunia nyata; (2) diskusi kelompok, yang meputi kegiatan menemukan dan refleksi; dan (3) latihan soal.

Proses belajar akan lebih bermakna jika siswa mengalami apa yang dipelajari, bukan sekedar mengetahuinya. Hakikat pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimiliki dengan penerapan dalam kehidupan mereka sehari.

PEMBAHASAN

Implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang. terlaksana dengan baik, walaupun belum maksimal.Namun kehendak dari Contextual Teaching and Learning (CTL) itu, sudah diterapkan dengan upaya setiap materi yang disajikan memiliki makna dengan kualitas yang beragam. Makna yang berkualitas adalah makna kontekstual, antara lain kontekstualnya teralami oleh peserta didik (Suhardin, 2018).

Temuan penulis dalam observasi dan wawancara bahwa, dalam pelaksanaan pembelajaran pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) dilakukan dengan metode bervariasi, yaitu dengan metode diskusi, ceramah, pemberian gtugas, bermain peran. Dan ini dilakukan dengan mengkondisikan materi yang ada, sehingga peserta didik merasa senang dan nyaman belajar. Berdasarkan hasil penelitian, seperti yang sudah dideskripsikan bahwa kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang yang diterapkan oleh guru, sebagaimana halnya pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) meliputi tujuh komponen yang melandasi pelaksanaannya yaitu:

Pertama, kontruktivisme. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang diterapkan oleh guru yaitu kontruktivisme adalah proses membangun atau menyusun pengetahuan baru dalam struktur kognitif peserta didik berdasarkan pengetahuan. Artinya pengetahuan yang berasal dari luar itu dikonstruksi oleh dan dari dalam diri peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam memberikan materi itu dengan menjelaskan dan selanjutnya memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memahami lewat pemikirannya sendiri tanpa menginterpensi sehingga pengetahuan terbangun dari dirinya sendiri. Oleh sebab itu

pengetahuan terbentuk oleh dua faktor, yaitu objek yang menjadi bahan pengamatan dan kemampuan subjek untuk menginterpretasi objek tersebut (Mughni & Bakar, 2022).

Kedua, inkuiri. Setelah penulis mengadakan observasi partisipan terlihat guru Pendidikan Agama Islam dalam mengajar memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan menemukan sendiri pengetahuan dengan langkah-langkah seperti, merumuskan masalah, membuat kesimpulan. Dari tugas-tugas itu guru PAI memeriksa dan memberi apresiasi dari usahanya itu dengan nilai yang sesuai dengan tingkatan baik dan benarnya jawaban dari tugas itu.

Ketiga, bertanya dalam pembelajaran dengan asas bertanya yaitu, guru menyampaikan informasi, untuk menemukan sendiri pengetahuan itu sehingga peserta didik terpancing untuk bertanya kepada guru, sehingga guru dalam menjawab bagaimana caranya menemukan setiap materi yang dipelajarinya, merangsang keingintahuan peserta didik terhadap materi pelajaran.

Keempat, masyarakat belajar, dalam kelas Contextual Teaching and Learning (CTL) penerapan asas masyarakat belajar dapat dilakukan dengan menerapkan pembelajaran melalui kelompok belajar. Di SMAN. 1 Pasemah Air Keruh, sesuai hasil wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam, bahwa dalam belajar kelompok guru membagi peserta didik dalam beberapa kelompok yang anggotanya bersifat heterogen, sesuai kemampuan dan kecepatan belajarnya, begitupula bakat dan minatnya. Guru membiarkan dalam kelompoknya saling membelajarkan, yang cepat belajar mendorong membantu yang lambat belajar, yang memiliki kemampuan tertentu dapat menularkan kepada temannya yang lain.

Kelima, pemodelan implementasi modeling pada proses belajar yaitu memperagakan sesuatu sebagai contoh yang dapat ditiru oleh setiap peserta didik. Guru Pendidikan Agama Islam mengajarkan tentang shalat, guru memberikan contoh gerakan gerakan salat yang benar. Proses modeling tidak terbatas kepada guru saja, tetapi memanfaatkan peserta didik yang dianggap mampu dalam hal itu, seperti peserta didik yang pernah juara lomba tilawah disuruh untuk menampilkan kebolehannya di depan temantemannya.

Keenam, refleksi dalam proses pembelajaran dengan Contextual Teaching and Learning (CTL), yaitu setiap pembelajaran berakhir, guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk merenung atau mengingat kembali apa yang telah dipelajarinya, dan

secara bebas menafsirkan pengalaman belajarnya. Refleksi merupakan respon terhadap kejadian, aktivitas atau pengalaman yang baru diterima (Nurjanah, 2019).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa langkah pembelajaran meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir. Pembelajaran dilakukan di kelas dan di luar kelas. Pembelajaran di luar kelas, guru mempertimbangankan aspek lingkungan sekolah, artinya dalam memilih lingkungan sekolah, guru mempertimbangkan keseuaian antara kompetensi dasar dengan sarana dan prasarana yang ada di lingkungan sekolah.

Sesuai hasil penelitian yang ditemukan penulis, bahwa kendalakendala yang dihadapi dalam pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL), adalah faktor dari guru yang belum mempunyai kemantapan integritas peribadi dan tidak peka terhadap prubahan dan pembaharuan (Hasim et al., 2021).

Adapun dampak implementasi pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) terhadap pemahaman peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang bahwa Pendidikan Agama Islam pada dasarnya berusaha untuk membina sikap dan perilaku keberagamaan peserta didik. Aspek pemahaman tentang Pendidikan Agama Islam yang dimaksudkan penulis tidak diutamakan pada pengetahuannya saja. Tetapi dengan menjalani hidup atas dasar ajaran dan nilai-nilai agama, tentu diawali dengan pengetahuan secara teoritis dengan melalui Pendidikan formal yang secara administratif bukti-bukti pemahaman itu tertulis dengan angka-angka yang menunjukkan bahwa pemahaman peserta didik mengenai masalah ibadah, keimanan, akhlak, sudah dipahami kemudian diaplikasikan dalam kehidupannya. Hal ini sejalan dengan esensi Islam adalah sebagai agama amal atau kerja dengan memperoleh ridha Allah Swt.

Sebagaimana hasil pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang, bahwa pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) berdampak pada pemahaman peserta didik dalam tiga katagori yaitu: (1) Tingkat terendah, adalah pemahaman terjemahan, mulai dari terjemahan dalam arti yang sebenarnya, misalnya dari bahasa arab ke dalam bahasa Indonesia, (2) Tingkat kedua adalah pemahaman penafsiran, yakni menghubungkan bagian-bagian terdahulu dengan yang diketahui berikutnya, atau menghubungkan beberapa bagian dari grafik dengan kejadian, membedakan yang pokok dan yang bukan pokok. (3) Tingkat ketiga atau tingkat tertinggi adalah pemahaman ekstrapolasi, yaitu diharapkan mampu melihat dibalik yang tertulis, dapat membuat ramalan

tentang konsekuensi atau dapat memperluas persepsi dalam arti waktu, dimensi, kasus, ataupun masalahnya.

Semenjak pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang menggunakan kosep Contextual Teaching and Learning (CTL), kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Karena dengan konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut mengarahkan ke nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Baik dalam hal menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau memecahkan permasalahan. Selain itu dengan adanya pemahaman yang di peroleh dari pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) ini siswa mampu mengamalkan apa yang mereka peroleh dari pembelajaran PAI.

KESIMPULAN

Berdasarkan uraian pada hasil penelitian dan pembahasan tentang Implementasi Pendekatan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran pendidikan Agama Islam di SMAN 1 Sindangbarang, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam penerapan Contextual Teaching and Learning (CTL) pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Sindangbarang, guru PAI telah menerapkan sebuah inovasi pembelajaran sesuai tuntutan Contextual Teaching and Learning (CTL) dengan membantu peserta didik belajar dengan memberdayakan dan melibatkan peserta didik dalam setiap kegiatan untuk mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya sesuai dengan kehidupan mereka seharip-hari.
2. Agar pengimplentasian pendekatan pembelajaran pada pembelajaran PAI di SMAN 1 Soindangabrang dapat terlaksana dengan efetif, Guru PAI di SMAN. 1 Sindangabrang dituntut memiliki profesionalisme yang tinggi dengan cara memberikan kesempatan kepada guru khususnya guru PAI untuk mengikuti pelatihan-pelatihan.
3. Implikasi terhadap pengembangan kemampuan berpikir kritis siswa semenjak pembelajaran PAI di SMA N I Sindangabrang menggunakan kosep menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL), kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif. Karena dengan konsep Contextual Teaching and Learning (CTL) tersebut

mengarahkan ke nalar siswa untuk menyampaikan pendapat dan siswa akan mampu membangkitkan kemandirian dan kepercayaan dirinya. Baik dalam hal menyampaikan pendapat, menjawab pertanyaan, atau memecahkan permasalahan. Selain itu dengan adanya pemahaman yang di peroleh dari pembelajaran dengan menggunakan metode Contextual Teaching and Learning (CTL) ini siswa mampu mengamalkan apa yang mereka peroleh dari pembelajaran PAI.

DAFTAR PUSTAKA

Binti Yusup, W. (2022). Efektivitas Penggunaan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, *2*(1), 18–31. https://doi.org/10.54170/harati.v2i1.93

Fadli, A. (2023). Penguatan Motivasi Shalat Dan Karakter Peserta Didik Melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarunaedu: Journal of Education and Learning*, *1*(1), 83–94. https://doi.org/10.54298/tarunaedu.v1i1.138

Hanifah, H., Salsabila, U. H., Ghazali, I., Nadi, Z., & Khoirunnisa, N. (2020). Strategi Alternatif Pembelajaran Daring Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Eduscience*, *7*(2), 78–89. https://doi.org/10.36987/jes.v7i2.1920

Hasim, W., Kusen, K., Hartini, H., & Daheri, M. (2021). Perencanaan Strategi Guru dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada masa Covid-19. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, *3*(6), 3884–3897. https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i6.1147

Hidayat, T., & Syahidin. (2019). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Dalam Meningkatkan Taraf Berpikir Peserta Didik. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *16*(2), 115–136. https://doi.org/10.14421/jpai.2019.162-01

Mughni, M. S., & Bakar, M. Y. A. (2022). Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Dirasah*, *5*(1), 81–99.

Munir, H. F. (2023). "Sistem Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Model Contextual Teaching and Learning Berbasis Meningkatkan Kemampuan Berpikir Siswa Madrasah Di Pondok Pesantren." *Al Kasyaf Jurnal Ilmu Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, *1*(2), 69–92.

Nurjanah, T. (2019). Model-Model Pembelajaran Ilmu Fara'idh. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, *7*(2), 225. https://doi.org/10.36667/jppi.v7i2.365

Nursyamsu, Sukandar A, F. A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Pendekatan Kontekstual Dalam Membentuk Kepribadian Muslim Siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, *8*(20), 436–442.

Rustian, I. H., & Ulfa, M. (2024). Implementasi Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (Ctl) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sman 45 Jakarta. *Journal Education and Government Wiyata*, *2*(1), 29–40.

Sahliah, Qomaruzzaman, B., & Zakiah, Q. Y. (2023). PENDEKATAKAN CONTEXTUAL TEACHING AND LEARNING DAN IMPLIKASINYA TERHADAP AKTIVITAS BELAJAR SISWA DI MADRASAH ALIYAH IBNU RUSYD CILEUNYI BANDUNG IKIP Siliwangi Cimahi (2) (3). *Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 1411–8173. https://doi.org/10.29313/tjpi.v12i2.12297

Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.

Suhardin, S. (2018). Pengaruh Strategi Pembelajaran Contextual Teaching Learning Dan Integreted Instructional Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Tentang Zakat. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, *16*(2), 124–137. https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i2.463

Sururiyah, S. K., & Aristyasari, Y. F. (2022). Upaya Menangkal Potensi Radikalisme Melalui Pendekatan dan Model Pendidikan Agama Islam. *Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education*, *2*, 1011–1026. http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied%7C505

Widygea Marbella, H., & Risalah, R. (2023). Implementasi Pembelajaran Merdeka Belajar pada PAI dalam Meningkatkan Keaktifan dan Kreativitas Siswa. *Risalah, Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, *9*(2), 760–774. http://www.jurnal.faiunwir.ac.id/index.php/Jurnal_Risalah/article/view/477

Yusuf, M., & Hamami, T. (2020). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Menyiapkan Peserta Didik dalam Menghadapi Tes Asesmen Kompetensi Minimum. *Jurnal Basicedu*, *5*(5), 3(2), 524–532. https://journal.uii.ac.id/ajie/article/view/971